

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan dengan fungsi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan mulai dari rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat menurut ketentuan umum pada Undang Undang tentang Rumah Sakit no. 44 tahun 2009. Rumah Sakit didirikan dan dijalankan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam berbagai bentuk seperti perawaatan, pemeriksaan, pengobatan, dan tindakan diagnosis lainnya. Berdasarkan Permenkes No. 3 Tahun 2020, fungsi Rumah Sakit meliputi penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit, pemeliharaan serta peningkatan kesehatan individu melalui pelayanan kesehatan paripurna tingkat dua hingga tiga sesuai kebutuhan medis, serta penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan [2], [3].

Pada Rumah Sakit, salah satu komponen penting dalam peningkatan pelayanan yaitu pengadaan alat kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, khususnya Pasal 98 dan 104, menjelaskan bahwa pengelolaan alat kesehatan harus dilakukan secara aman, berkhasiat atau bermanfaat, bermutu, dan terjangkau bagi masyarakat. Selain itu, pengamanan alat kesehatan diselenggarakan untuk melindungi masyarakat dari risiko akibat penggunaan alat kesehatan yang tidak memenuhi standar [3].

Penyediaan alat kesehatan merupakan komponen vital yang memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, termasuk tingkat kepuasan pasien. Alat kesehatan tidak hanya menjadi pendukung utama dalam upaya pencegahan penyakit (preventif) tetapi juga dalam proses penyembuhan penyakit (kuratif). Oleh sebab itu, alat kesehatan yang tersedia harus lengkap, memiliki kualitas yang baik, sesuai dengan standar yang berlaku, serta mampu mendukung kebutuhan pelayanan

kesehatan. Rumah Sakit yang ingin memberikan pelayanan yang profesional, bermutu, dan berkesinambungan perlu memastikan ketersediaan alat kesehatan yang mencakup berbagai jenis peralatan, seperti yang digunakan pada instalasi gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, perawatan intensif, kamar operasi, laboratorium, layanan cuci darah, rehabilitasi medik, farmasi, dan radiologi [3], [4].

Untuk memastikan ketersediaan alat kesehatan yang optimal, diperlukan koordinasi yang sinergis antara sumber daya manusia, anggaran, dan pengadaan peralatan. Setiap tahap dalam proses ini harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit. Metode analisis *SWOT* dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pengadaan alat kesehatan, mulai dari penyusunan daftar kebutuhan, pengajuan pembelian, hingga pemilihan peralatan berdasarkan permintaan pengguna. Dalam pelaksanaannya, pengajuan dilakukan melalui mekanisme yang tertib, seperti nota dinas, untuk memastikan peralatan yang dibeli sesuai dengan spesifikasi kebutuhan dan dapat didistribusikan dengan tepat ke unit yang membutuhkan.

Metode *SWOT* ini memiliki peran penting dalam mempersiapkan, merancang, dan mengelola risiko serta proses distribusi alat kesehatan di RSUD Cileungsi agar lebih efisien dan terorganisir. Dengan adanya struktur baru dalam sistem pengadaan alat kesehatan, tidak hanya efektivitas dan efisiensi yang meningkat, tetapi juga transparansi dan akuntabilitas proses dapat terjamin. Proses pengadaan yang terencana dengan baik juga dapat membantu Rumah Sakit dalam mengantisipasi perkembangan kebutuhan pelayanan kesehatan di masa depan, seiring dengan dinamika perubahan jumlah pasien dan jenis penyakit yang dilayani.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan, penulis merasa perlu untuk mengevaluasi sistem pengadaan alat kesehatan di RSUD Cileungsi guna mendukung pelayanan kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Analisis Evaluasi Pemenuhan Pengadaan Alat Kesehatan di RSUD Cileungsi Tahun 2024 Menggunakan Metode *SWOT*” dirancang untuk

memberikan wawasan yang lebih mendalam dan solusi strategis terhadap tantangan yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pengelolaan alat kesehatan di RSUD Cileungsi serta mendukung visi Rumah Sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana sistem pengadaan alat kesehatan di RSUD Cileungsi serta dapat memenuhi kebutuhan dipelayanan?
2. Bagaimana analisis *SWOT* dapat mengevaluasi dan memberikan solusi strategis perihal pengadaan alat kesehatan di RSUD Cileungsi untuk meningkatkan kualitas Rumah Sakit?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi menggunakan Metode *SWOT* dengan analisis *SWOT*. Data yang digunakan menggunakan data kebutuhan pengadaan dan pengadaan yang dilakukan/dibelanjakan menggunakan anggaran APBD atau BLUD yang diperoleh langsung di RSUD Cileungsi selama bulan Januari hingga Desember 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang hendak dicapai melalui penelitian ini diantaranya:

1. Mengevaluasi sistem pengadaan alat kesehatan dan untuk memenuhi standar pelayanan di RSUD Cileungsi.
2. Terarah dan juga memberikan kondisi pengadaan alat kesehatan saat ini dengan praktik terbaik (*best practices*) atau standar akreditasi Rumah Sakit.
3. Serta memberikan dampak yang baik untuk rancangan pengadaan alat kesehatan di RSUD Cileungsi.

Tujuan khusus yang hendak dicapai penulis melalui penelitian ini diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas pengadaan alat kedokteran RSUD Cileungsi terarah dan terpantau.
2. Mencapai target yang bisa dikembangkan dan bisa melihat pemakaian alat kedokteran RSUD Cileungsi lebih baik.
3. Menampilkan proyeksi untuk pengadaan alat RSUD Cileungsi pada tahun berikutnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Data dan informasi serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Bagi pihak Rumah Sakit penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk perkembangan yang lebih lanjut mengenai kinerja dalam Rumah Sakit terkait dengan petugas-petugas yang terlibat langsung dalam penyediaan 3 alat kesehatan, khususnya pada penerapan prosedur pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit.
- b. Bagi Akademisi penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit. Dan juga dapat diimplementasikan dalam pekerjaan sehari-hari.